

LAMPIRAN

KEJADIAN *PEDICULOSIS CAPITIS* DI PONDOK PESANTREN

Dika Royhana Handayani^{1,2}

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga

²Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang

Abstrak

Pediculosis capitis adalah infeksi kutu kepala yang disebabkan oleh parasit *Pediculus humanus capitis* dan merupakan penyakit menular yang dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku. *Pediculus humanus capitis* adalah parasit obligat penghisap darah pada kepala manusia. Beberapa faktor kejadian *Pediculosis capitis* diantaranya lingkungan yang padat hunian seperti pondok pesantren yang biasanya satu ruangan di huni oleh lebih dari 2 santri. Pondok pesantren merupakan sekolah berbasis asrama terbanyak di Indonesia, artinya banyak anak yang beresiko terinfeksi *Pediculosis capitis*. Faktor lain yang dapat menyebabkan infeksi *Pediculosis capitis* adalah jenis kelamin, kebiasaan bergantian barang seperti penggunaan sisir, mukenah, topi secara bergantian dengan penderita dan jenis rambut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kejadian *Pediculosis capitis* di pondok pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*). Berdasarkan 10 artikel, didapatkan hasil bahwa jumlah angka kejadian *Pediculosis capitis* lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki jenis kelamin dengan rentang p value = 0,001 – 0,01, terdapat hubungan antara pemakaian sisir bersama dengan rentang p value = 0,012 – <0,05. dan jenis rambut dengan rentang p value <0,05 – 0,05. dengan kejadian *Pediculosis capitis*. Dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* p value = 0,035 – > 0,806.

Kata kunci : Kejadian *Pediculosis capitis*, Pondok Pesantren.

INCIDENCE OF PEDICULOSIS CAPITIS IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Abstract

Pediculosis capitis is a head lice infection caused by the *Pediculus humanus capitis* parasite and is an infectious disease influenced by its environment and behavior. The *Pediculus humanus capitis* is the bearer of blood in the human head. Some factors are the incidence of *Pediculosis capitis*: cohabitable neighborhoods such as boarding houses, usually one room occupied by more than two santri s. The boarding house is Indonesia's largest board-based school, which means many children are at risk of infection. Another factor that can cause *Pediculosis capitis* infections is gender, a habit of alternating items such as the use of a comb, mukenah, a hat alternating with sufferers and hair types. The study was intended to find out about the incident of *Pediculosis capitis* in the boarding house. The type of research used is the library research study. Based on 10 articles I got results that greater Numbers of *Pediculosis capitis* incidents occur in women than men of the sex with a range of p value = 0,001- 0,01, there is a link between a Shared usage of a comb with a range of p value = 0,012- <0,05. And the type of hair with a range of p value < 0.05 - 0,05. With the *Pediculosis capitis* incident. And there is no significant link between knowledge and the genesis *Pediculosis capitis* p value = 0,035- > 0,806.

Keywords: Incidence *Pediculosis capitis*, Islamic Boarding School.

Korespondensi: Dika Royhana Handayani, Program Studi Teknologi Laboratorium ,edia Program Diploma Tiga Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Hajimena Bandar Lampung, email dikaroyhana@gmail.com

Pendahuluan

Pediculosis capitis merupakan infestasi kutu kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis* (Natadasastra, 2009). Infeksinya melalui kontak langsung antar kepala dan penularannya juga bisa dari barang-barang yang berhubungan dengan kepala yang dipakai secara bergantian dengan penderita *Pediculosis* (Nurmatila, 2019).

Pediculosis capitis sering ditemui pada sekelompok orang yang berada di suatu tempat hunian bersama dengan keadaan lingkungan yang padat seperti pondok pesantren. Angka kejadian *Pediculosis capitis* menduduki angka penyakit tertinggi ke-2 setelah skabies dan banyak terjadi di pondok pesantren dimana para santri tinggal secara bersama dan kurang memperhatikan *personal hygiene* seperti bergantian barang atau asesoris pribadi dengan teman sekamarnya. *Pediculosis* biasanya menyerang anak perempuan yang mana mayoritas perempuan memiliki rambut yang panjang. Infeksi *Pediculosis* juga dihubungkan dengan tingkat pengetahuan seseorang dengan penyakit *Pediculosis* (Ismail MT, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui angka kejadian *Pediculosis capitis* serta mengetahui hubungan pemakaian sisir atau asesoris, jenis rambut, dan tingkat pengetahuan seseorang dengan kejadian *Pediculosis capitis*.

Pada hasil penelitian terhadap kesepuluh artikel yang telah ditelaah, didapatkan hasil kesamaan dari enam artikel yang menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terinfeksi *Pediculosis capitis* dibanding laki-laki, empat artikel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara

kebiasaan bergantian sisir dengan kejadian *Pediculosis capitis*, tiga artikel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis* dan tiga artikel menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis*.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kejadian *Pediculosis capitis* di pondok pesantren.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2021.

Pencarian *literature* menggunakan mesin pencari google di internet dengan kata kunci: *Incidence Pediculosis capitis, Islamic Boarding School*, yang didapatkan rentang tahun 2016-2021 yang berjumlah 10 artikel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (*Content analysis*).

Hasil

Pada hasil penelitian terhadap kesepuluh artikel yang telah ditelaah, didapatkan kesamaan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara angka kejadian *Pediculosis capitis* berdasarkan jenis kelamin, adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan bergantian sisir/asesoris dengan kejadian *Pediculosis capitis*, adanya hubungan antara jenis rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis*, dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis*.

Tabel 1. Ringkasan artikel yang diteliti.

No	Penulis/Tahun	Variabel			
		Jenis kelamin	Bergantian sisir	Jenis rambut	Tingkat pengetahuan
1	Setyoasih, Atiek (2016)	-	-	-	Baik 47 orang (56%) Kurang 37 orang (44%)
2	Mitriani, Selmia (2017)	-	-	-	Baik 47 orang (63,3%) Kurang 25 orang (34,7%)
3	Arsinta, Dewi (2018)	52 (91,2%) perempuan dan 5 (8,8%) laki-laki	54 (54%) sering, dan 3 tidak bertukar sisir	-	-
4	Azim, Fauzan (2018)	19 (73,1%) perempuan dan 3 (8,1%) laki-laki	-	-	-
5	Amelia, Linda (2018)	52 (69,4%) perempuan dan 5 (8,5%) laki-laki	-	-	Baik 54 orang (63,3%) Kurang 3 orang (20,0%)
6	Zubaidah, Mona (2018)	-	-	57 (44,53%) rambut lurus dan 71 (55,47%) rambut bergelombang	-
7	Lukman, Nihayah (2018)	199 (98,5%) perempuan dan 15 (17,6%) laki-laki	173 (81,6%) sering, dan 41 (54,7%) tidak bertukar sisir	128 (59,8%) rambut lurus dan 86 (40,1%) rambut bergelombang	-
8	Nurdiani, Catu Umirestu (2020)	60 (77,93%) perempuan dan 11 (33,33%) laki-laki	7 (9,9%) sering, dan 34 (47,9%) tidak bertukar sisir	52 (73,2%) rambut lurus dan 19 (26,7%) rambut bergelombang	-
9	Helvian, Firastika Annisha (2020)	45 (90%) perempuan dan 0 (0%) laki-laki	-	-	-
10	Analdi, Vannesa (2021)	-	26 (17,1%) sering, dan 16 (10,5%) tidak bertukar sisir	-	-

Pembahasan

1. Angka kejadian *Pediculosis capitis* berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian dari 6 artikel menyatakan angka kejadian kejadian *Pediculosis capitis* lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu Arsinta (2018), 52 (91,2%) perempuan (+) dan 5 (8,8%) laki-laki (+), Azim (2018), 19 (73,1%) perempuan (+) dan 5 (8,5%) laki-laki (+), Amelia (2018), 52 (69,4%) perempuan (+) dan 5 (8,8%) laki-laki (+), Lukman (2018), 199 (98,5%) perempuan (+) dan 15 (17,5%) laki-laki (+), Nurdiani (2020) dan Helvian (2020) 45 (90%) perempuan (+) dan 0 (0%) laki-laki (+). Jenis kelamin perempuan memiliki resiko lebih tinggi terhadap infeksi *Pediculosis capitis* dibanding laki-laki, hal ini dikarenakan mayoritas perempuan memiliki rambut yang panjang sehingga lebih susah untuk dibersihkan dan menguntungkan *Pediculus humanus capitis* untuk berlindung dan berkembang biak, selain itu perempuan memiliki kebiasaan senang berkumpul dengan teman teman-temannya yang mana salah satu diantara mereka menderita *Pediculosis* (Islami, 2020). Di pondok pesantren, santriwati lebih sering kontak langsung dengan teman kamarnya, tidur di bantal dan alas tidur bersamaan, bergantian mukenah, handuk dan aksesoris, hal ini menyebabkan penularan akan lebih mudah dan cepat (Alatas, 2018).

Pada artikel yang telah ditelaah didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan rentang p value = 0,001 – 0,01. Perempuan lebih beresiko terinfeksi *Pediculosis capitis* daripada laki-laki, karena perempuan mayoritas memiliki rambut yang panjang dan kebiasaan pinjam meminjam barang dengan teman.

2. Hubungan antara kejadian *Pediculosis capitis* dengan kebiasaan bergantian sisir/asesoris

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2018), Analidi (2021), Nurdiani (2020), dan Arsinta (2018), santri yang memiliki kebiasaan bergantian sisir lebih lebih beresiko terinfeksi *Pediculosis*, Pemakaian alat bersama dapat dijadikan sarana penularan *Pediculus humanus capitis*, terlebih bergantian sisir dengan penderita *Pediculosis*, dikarenakan kutu dapat menempel pada sisir dan berpindah dari satu individu ke individu lain yang menggunakan sisir tersebut. Kutu rambut memiliki morfologi kaki yang memiliki kait dan dapat membuatnya menempel pada sisir dan bisa berpindah ke kepala pengguna sisir tersebut. Sehingga barang yang dipakai secara bersamaan dapat mempermudah transmisi penularan penyakit *Pediculosis capitis*.

Pada artikel yang telah ditelaah didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan bergantian sisir dengan kejadian *Pediculosis capitis* dengan rentang p value = 0,012 – <0,05. Parasit *Pediculus* dapat menempel di sisir sehingga dapat berpindah tempat dan menularkan ke pemakainya.

3. Hubungan antara kejadian *Pediculosis capitis* dengan jenis rambut

Berdasarkan hasil penelitian Lukman (2018), Nurdiani (2018) dan Zubaidah (2018) menyatakan bahwa mayoritas sampel terinfeksi *Pediculosis* memiliki jenis rambut yang lurus. Rambut lurus cenderung memiliki struktur yang sederhana tidak berlekuk dan mudah di atur sehingga *Pediculus* akan lebih mudah meletakkan telur pada rambut yang lurus dibandingkan dengan rambut yang kriting yang memiliki struktur yang berlekuk dan lebih sulit untuk diatur. Hal ini akan memudahkan

Pediculus humanus capitis untuk berkembang biak dan bertransmisi ke tempat yang lain.

Pada jurnal yang telah ditelaah didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jenis rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis* dengan rentang p value $<0,05 - 0,05$. Hal ini dikarenakan struktur rambut yang lurus memudahkan *Pediculus* meletakkan telur pada helai rambut (Meinking, 2008).

4. Hubungan antara kejadian *Pediculosis capitis* dengan tingkat pengetahuan

Hasil penelitian Setyoasih (2016), Mitriani (2017), dan Amelia (2018) menyatakan bahwa lebih banyak sampel (+) justru memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Primivita N.D (2015) yang menyebutkan bahwa pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa siswi yang terinfeksi *Pediculosis capitis* mempunyai perilaku yang rendah mengenai hidup bersih dan sehat. Secara teori, seseorang yang kurang pengetahuan tentang *Pediculosis* beresiko lebih besar terinfeksi *Pediculosis*, namun berdasarkan hasil penelitian oleh Setyoasih, Mitriani, dan Amelia, responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak terinfeksi *Pediculosis capitis*. Artinya tingkat pengetahuan seseorang belum tentu merupakan faktor resiko terjadinya infeksi *Pediculosis capitis*. Hal ini disebabkan karena meskipun santri memiliki pengetahuan tentang *Pediculosis capitis* tetapi masih memiliki kebiasaan yang beresiko menularkan *Pediculosis capitis* seperti kontak langsung dengan penderita, tidur bersama serta bergantian sisir atau asesoris, santri akan tetap beresiko terinfeksi *Pediculosis capitis*.

Pada artikel yang telah ditelaah didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan rentang p value = $0,035 -$

$>0,806$. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Pediculosis* tetap beresiko terinfeksi jika masih memiliki perilaku kebiasaan kontak langsung dengan penderita, tidur bersama, tukar menukar barang seperti sisir, asesoris, handuk, mukenah, topi dan kontak langsung dengan penderita *Pediculosis* (Widniah, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S.S.S., Linuwis, S. Hubungan T.S. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pediculosis Capitis dengan karakteristik Demografi Santri X Jakarta Timur*, Ej. 2013; 1 (1) : Pp 53-57. Tersedia <https://pdfdrive.com> diakses 1 Desember 2020.
- Amelia, Linda. 2018. *Association of Sharing Materials with Pediculosis Capitis in Student of Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang*. Universitas Sriwijaya, Palembang. Tersedia di www.bioscmed.com
- Analdi, Vanessa. 2021. *Gambaran Perilaku Kebersihan Diri Terkait Infestasi Kutu Kepala (Pediculus humanus capitis) pada Santriwati di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Riau*. Universitas Tarumanegara, Jakarta. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/tmj.v3i2.11760>.
- Arsinta, Dewi. 2019. *Association of Sharing Materials with Pediculosis Capitis in Student of Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang*. Universitas Sriwijaya, Palembang. DOI: <https://doi.org/10.36706.mks.v5i1.3.9208>

- Azim, Fauzan. 2018. *Perbandingan Angka kejadian Pedikulosis Kapitis antara Anak Laki-Laki dan Perempuan di Pondok Pesantren Al-Kausar Al-Akbar Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan. eISSN 2598-0165.
- Barbara L. Frankowscki, Leonard B. Weiner. 2002. *Clinical Report Head Lice. Am.A-Pediatrics*. Tersedia <https://books.google.co.id> diakses 07 Januari 2021.
- Birkemoe, T., H. H. Lindstedt, P. Ottesen, A. Soleng, Naess, dan B. A. Rukke. 2016. *Head lice predictors and infestation dynamics among primary school children in Norway*. Family practice. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.
- Helvian, Fhirastika Annisha. *Status Keluhan Penyakit Kulit Santri Pesantren Al Ikhlas, Kabupaten Bogor, Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Negeri Badharudin, Makassar.
- Islami, Ade C. 2020. *Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hygiene dan Angka Kejadian Pediculosis Kapitis pada Santri Putri Madrasah Tsanawiyah (Mts) di Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Timur*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, Universitas Hassanudin. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.
- Lukman, Nihayah, dkk. 2018. *Hubungan faktor-faktor Resiko Pediculosis capitis Terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember*. Jurnal Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.
- Mahmud, Rohela. 2017. *Medical Parasitology a Textbook*, Fac. of Medicine, Dept. of Parasitology, Universitas Kuala Lumpur. Malaysia:198 halaman. Tersedia <https://pdfdrive.com> diakses 1 Desember 2020.
- Meinking TL, Buckhart C. 2008. Infestations. In: Jean L, Bologna, Joseph L, Jorizzo, Ronald P. Rappini eds. *Dermatology Volume One*. Britain: Mosby Tersedia <https://pdfdrive.com> diakses 1 Desember 2020.
- Mitriani, Shelmia. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pediculosis capitis dengan Perilaku Pencegahan Pediculosis capitis pada Santri Asrama Pondok Pesantren Darussalam Muara Bungo*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.
- Natadisastra, D., dan A. Ridad. 2009. *Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari organ tubuh yang diserang*. Jakarta: EGC. Tersedia <https://pdfdrive.com> diakses 28 Desember 2020.
- Nurdiani, Catu Umirestu. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pediculus Humanus Capitis pada Anak-Anak Umur 6-12 Tahun di Pondok Pesantren Sirojan Mustaqim dan Penduduk RW.03 Kelurahan Pondok Ranggon Kecamatan Cipayung Jakarta Timur*. Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.

- Primivita N.D. 2015. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo*. Jurnal Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.
- Setyoasih, Atiek. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan, Personal Hygiene dan Investasi Peculuus Humanus Capitis pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School, Prambanan Sleman Jogjakarta*, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.
- Widniah, Ani Zahrotul. 2019. *Analisis Faktor Infestasi Pediculus Humanus Capitis pada Santriwati Pondok Pesantren Martapura* *Theory Planned Behavior*, Jurnal Penelitian Kesehatan Forikes, Universitas Airlangga. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.
- Yunipah, L. 2014. Higiene Sanitasi dengan infeksi Pedikulosis kapitis pada santri di Pesantren Darul Mujahadah Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, Skripsi, Semarang, Poltekkes Semarang. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 November 2020.
- Zubaidah, Mona. 2018. *Insidensi dan Gambaran Factor Resiko Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren X Kabupaten Kutai Kartanegara*, jurnal Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda. Tersedia di <https://scholar.google.co.id> diakses 14 Oktober 2020.

Lampiran 2:

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dika Royhana Handayani
Judul KTI : Kejadian *Pediculosis Capitis* Di Pondok Pesantren
(Studi Pustaka)
Pembimbing Utama : Eka Sulistianingsih, M.Kes

No.	Hari, Tanggal	Materi	Keterangan	Paraf

Ketua Program Studi
Teknologi Laboratorium medis
Program Diploma Tiga

Misbahul Huda, S.Si.,M.Kes
NIP. 196912221997032001

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dika Royhana Handayani
Judul KTI : Kejadian *Pediculosis Capitis* Di Pondok Pesantren
(Studi Pustaka)
Pembimbing Utama : Eka Sulistianingsih, M.Kes

No.	Hari, Tanggal	Materi	Keterangan	Paraf

Ketua Program Studi
Teknologi Laboratorium medis
Program Diploma Tiga

Misbahul Huda, S.Si.,M.Kes
NIP. 196912221997032001

Lampiran 3:

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dika Royhana Handayani
Judul KTI : Kejadian *Pediculosis Capitis* Di Pondok Pesantren
(Studi Pustaka)
Pembimbing Pendamping : Yusrizal CH , M.Kes

No.	Hari, Tanggal	Materi	Keterangan	Paraf

Ketua Program Studi
Teknologi Laboratorium medis
Program Diploma Tiga

Misbahul Huda, S.Si.,M.Kes
NIP. 196912221997032001

Lampiran 4:

Hubungan antara Pengetahuan, *Personal Hygiene*, dan Infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta

Atik Setyoasih¹, Dyah Suryani²

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstrak

Pedikulosis kapitis banyak menyerang anak sekolah yang tinggal di asrama akibat kurangnya kebersihan dan kebiasaan pinjam meminjam barang. Infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada anak perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. keberadaan kutu kepala di pondok pesantren sering diabaikan. Observasi awal di Muhammadiyah Boarding school Prambanan Sleman Yogyakarta, dari 10 siswa, 4 responden positif infestasi *Pediculus humanus var. capitis*. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan, *personal hygiene* dan infestasi *Pediculus humanus var. capitis* di Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah santriwati sebanyak 84 sampel yang diambil dengan teknik *sporsional random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner, data diuji dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,806$), *personal hygiene* ($p=0,516$), ada hubungan pernah bertukar jilbab ($p=0,02$). Secara biologis, tingkat pengetahuan (RP=1,105), *personal hygiene* (RP=1,204), pernah bertukar jilbab (RP=2,056) merupakan faktor risiko infestasi *Pediculus humanus var. capitis*. Secara khusus, ada hubungan pernah bertukar jilbab antar santriwati dan infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada santriwati Muhammadiyah Boarding school Prambanan Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: infestasi *Pediculus humanus var. capitis*, pengetahuan, *personal hygiene*

The Relationship between Knowledge, Personal Hygiene and Infestation of *Pediculus humanus var. capitis* among Female Students in Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta

Abstract

Pediculosis capitis attacking children who live in boarding school because lack of cleanliness and borrowing habits of goods. Infestation of *Pediculus humanus var. capitis* is higher in girls than boys. The existence of head lice is often ignored in boarding school. Initial observations in Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta, from 10 female students, 4 respondents suffer infestation of *Pediculus humanus var. capitis*. The aim in this study to know the relationship between knowledge and personal hygiene with Infestation of *Pediculus humanus var. capitis* among female students in Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. This study used a cross sectional analytic observational design. Sample in this study was female students with amount 84 people. It was taken by proportional random sampling. Questionnaire were instruments in this study, then data were examined with *Chi-Square Test*. The result showed there were no relationship between knowledge ($p=0,806$), *personal hygiene* ($p=0,516$). There were relationship between borrow of head cover ($p=0,032$). Biologically, knowledge (RP=1,105), *personal hygiene* (RP=1,204), borrow of head cover (RP=2,056), perhaps were a risk factor in infestation of *Pediculus humanus var. capitis*. Specifically, there were relationship between borrow of head cover among female students in Muhammadiyah Boarding Prambanan Sleman Yogyakarta.

Keywords: infestation of *Pediculus humanus var. capitis*, knowledge, *personal hygiene*

Korespondensi: Dyah Suryani, S.Si, M.Kes, Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, *mobile: 08562882950*, e-mail: dyahsuryani.ds@gmail.com

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PEDICULOSIS CAPITIS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PEDICULOSIS CAPITIS PADA SANTRI ASRAMA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MUARA BUNGO

¹Shelmia Mitriani, ²Firnaliza Rizona, ³Muhammad Ridwan

¹Mahasiswa PSIK FKIK UNJAN, ²Staf Pengajar PSIK FKIK UNJA, ³Staf Pengajar PSIKM UNJA

*E-mail: shelmiamitriani111@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Pediculosis capitis merupakan penyakit kulit kepala yang disebabkan oleh parasit pediculus humanus varian capitis. Penyakit ini banyak menyerang anak sekolah terutama yang tinggal di asrama. Gatal yang ditimbulkan mengakibatkan berbagai dampak terhadap penderitanya seperti kurangnya kualitas tidur, stigma sosial, rasa malu, dan rendah diri. Penularan dapat melalui kontak langsung maupun tak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang pediculosis capitis dengan perilaku pencegahan pediculosis capitis.

Metode: Disain penelitian adalah cross-sectional. Penelitian dilakukan pada santri asrama putri Pesantren Darussalam. Besar sampel sebanyak 72 sampel dengan teknik proportionate stratified random sampling.

Hasil: Hasil analisis chi-square dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan pediculosis capitis p-value 0,024 ($<\alpha 0,05$) dan terdapat hubungan antara sikap tentang pediculosis capitis dengan perilaku pencegahan pediculosis capitis p-value 0,019 ($<\alpha 0,05$).

Simpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pediculosis capitis dengan perilaku pencegahan pediculosis capitis.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, pediculosis capitis

Abstract

Aim: Pediculosis capitis is a scalp disease caused by the parasite pediculus humanus variant capitis. This disease is a lot of attacking school-age children especially who live together in a dormitory. Itching caused by this disease can cause various effects on the sufferer such as lack of quality sleep, social stigma, shyness and low self-esteem. Transmission of pediculosis capitis can occur when there is direct or indirect hair contact with the patient. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitude about pediculosis capitis with prevention behavior pediculosis capitis.

Method: The design is cross sectional approach. This research was conducted on female students of Darussalam Islamic Boarding School Muara Bungo. The sample size used is 72 samples with proportionate stratified random sampling technique. Data collected by recording of secondary and primary data (questioner).

Result: The result of chi-square analysis with significant level of 5% indicated that there was correlation between knowledge about pediculosis capitis with pediculosis capitis prevention behavior p-value 0,024

Lampiran 6:

Majalah Kedokteran Sriwijaya,
Th. 51 Nomor 3, Juli 2019

Association of Sharing Materials with Pediculosis Capitis in Students of Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang

Dewi Arsinta¹, Chairil Anwar², Muhaimin Ramdja²

1. Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University
2. Medical Parasitology Division, Faculty of Medicine, Sriwijaya University,

Email: dewiarsinta.da@gmail.com

ABSTRAK

Pedikulosis kapitis merupakan penyakit pada kulit dan rambut kepala karena infestasi *Pediculus capitis*. Penularan pedikulosis kapitis terjadi secara langsung (kepala ke kepala) dan tidak langsung (menggunakan barang penderita terinfestasi *P. capitis*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan barang bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan November 2018. Sampel penelitian berjumlah 117 orang yaitu santri yang menetap di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner dan melakukan observasi langsung pada seluruh rambut sampel. Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*, *Fisher's Exact Test* dan *Cox Regression*. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi pedikulosis kapitis sebesar 48,7%. Dalam penelitian ini terbukti adanya hubungan bermakna antara kejadian pedikulosis kapitis dengan penggunaan kasur ($p=0,039$), sisir ($p=0,012$), handuk ($p=0,046$), kerudung ($p=0,009$), dan peci bersama ($p=0,021$). Hasil uji multivariat dengan menggunakan analisis *cox regression* menunjukkan tidak ada variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian pedikulosis kapitis pada santri perempuan sementara pada santri laki-laki variabel yang paling berpengaruh adalah penggunaan handuk ($p=0,032$) dan peci bersama ($p=0,043$) dengan variabel penggunaan peci bersama sebagai prediktor. Terdapat hubungan bermakna antara penggunaan kasur, sisir, handuk, kerudung, dan peci bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis dan variabel penggunaan peci bersama merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian pedikulosis kapitis pada santri laki-laki.

Kata kunci: *Pediculosis capitis*, penggunaan barang bersama, pondok pesantren

ABSTRACT

Pediculosis capitis is a disease on human's scalp and hair caused by infestation of *Pediculus capitis*. Transmission of pediculosis capitis can be through with direct contact between head-to-head and indirect contact from patient's materials. The aim of this study was to determine the association of sharing materials with pediculosis capitis. This study was an analytic-observational study using a *cross-sectional* design which was done in November 2018. This research was conducted on students who live at Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang. The sample consisted of 117 students. Data was collected through questionnaires and direct observation from hair sample. The results were analyzed using *Chi-Square*, *Fisher's Exact Test* and *Cox Regression*. The study showed that prevalence of pediculosis capitis was 48.7%. From statistical analysis there was significant relationship between shared use of beds ($p=0.039$), combs ($p=0.012$), towels ($p=0.046$), veils ($p=0.009$) and caps ($p=0.021$) with the occurrence of pediculosis capitis. The multivariate test results using *cox regression* analysis showed that there was no dominant variables that influence incidence of pediculosis capitis on female students, while on the male students the most dominant variable was the shared use of towels ($p=0.032$) and caps ($p=0.043$) with variables shared use of caps as a predictor. There was significant association between the shared use of beds, combs, towels, veils and caps with the with pediculosis capitis, and the dominant variables on male student was shared use of caps.

Keyword: *Pediculosis capitis*, sharing materials, boarding school

Lampiran 7:



Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**PERBANDINGAN ANGKA KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS
ANTARA ANAK LAKI-LAKI DENGAN ANAK PEREMPUAN DI
PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR MEDAN**

*The Comparison of the Capitis Pediculose Numbers Between Boys and Girls in
Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan*

Fauzan Azim¹, Nita Andrini²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Ilmu Kulit dan kelamin Fakultas Kedokteran

Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Latar Belakang. Pedikulosis kapitis adalah penyakit pada rambut dan kulit kepala. Penyakit ini menyebabkan gatal yang dapat mengganggu aktivitas dan mengurangi kepercayaan diri. Dan dapat ditularkan melalui kontak langsung dan kontak tidak langsung dengan pasien. **Metode.** Metode penelitian menggunakan analisis observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling pada populasi anak dalam kelompok usia 11-14 tahun dengan total sampel 63 anak, terdiri dari 37 anak laki-laki dan 26 anak perempuan. **Hasil.** Penelitian menunjukkan pedikulosis kapitis pada anak laki-laki dan perempuan adalah 22 anak (34,9%). Proporsi pasien dengan pedikulosis sebagian besar terjadi pada anak perempuan 19 (73,1%). Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. **Kesimpulan.** Hasil menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara anak laki-laki dan perempuan dengan kapitis pedis ($p \leq 0,05$).

Kata kunci: jenis kelamin, pedikulosis kapitis

Abstract

Background. *Pediculosis capitis* is a disease in hair and scalp. This disease causes itching that can interfere with activity and reduce confidence. And can be transmitted through direct contact and indirect contact with the patient. **Methods.** The research method used observational analysis with *cross-sectional* approach. Sampling was done with total sampling in pediatric population in the age group of 11-14 years with total samples 63 children, consisted 37 boys and 26 girls. **Results.** The study showed pediculosis capitis in boys and girls were 22 children (34.9%). The proportion of patients with pediculosis mostly occurred in girls 19 (73,1%). The analysis of the research was conducted by using *chi square* test. **Conclusion.** The results indicated that there was a significant correlation between boys and girls with pediculosis capitis ($p \leq 0,05$).

Keywords: Sex, *pediculosis capitis*



ISSN 2598 0580

Bioscientia Medicina Volume 3, Issue 1, Page No: 51-63

Available online : www.bioscmed.com

Bio Sc Med 3(1) :51-63

ASSOCIATION OF STUDENTS' SOCIODEMOGRAPHIC, KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PRACTICE WITH PEDICULOSIS CAPITIS IN PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN YAYASAN TIJAROTAL LAN TABUR PALEMBANG, INDONESIA

Linda Amelia¹, Chairil Anwar ^{2*}, Wardiansah³

¹ Undergraduate Student, Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

² Department of Parasitology, Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

³ Department of Anatomy, Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

*Corresponding Author E-mail: chairil53@yahoo.co.id

Received : November 20th 2018

Accepted : January 30th 2019

Abstract

Background

Pediculosis capitis is an infection of scalp and hair in humans caused by infestation of *Pediculus humanus capitis* and usually extends rapidly in a dense environment such as boarding schools.

Objective

The aim of this study was to determine the association of students' sociodemographic, knowledge, attitude and practice with pediculosis capitis in Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang.

Methods

The research was an analytical observational study with a *cross sectional* design conducted on November 2018. There were 117 samples that had the inclusion criteria and hadn't exclusion criteria. Data collected from anamnesis, questionnaires and hair examinations of respondents. The results were analyzed using *Chi-Square* and *Logistic Regression*.

Results

Out of 117 students, 57 students (48.7%) has been found positive pediculosis capitis. Statistical test showed that age ($p < 0.001$), gender ($p < 0.001$), education level ($p < 0.001$), knowledge ($p = 0.035$), attitude ($p = 0.003$) and practice ($p = 0.043$) have significant association to the prevalence of pediculosis capitis. However, there was no significant association between father's education ($p = 1.000$), mother's education ($p = 0.743$), father's job ($p = 0.314$), mother's job ($p = 1.000$) and parents' income ($p = 1.000$) to the prevalence of pediculosis capitis. The results of Multiple Logistic Regression analysis showed that gender, knowledge and practice were the most influential factors to the prevalence of pediculosis capitis ($p < 0.05$) with the probability of 96.7%.

Conclusion

There was a significant association between age, gender, education level, knowledge, attitude and practice to the prevalence of pediculosis capitis, and the most dominant variables were gender, knowledge and practice.

Keyword: *Pediculosis capitis, sociodemographic, knowledge-attitude-practice, boarding school*

Lampiran 9:

INSIDENSI DAN GAMBARAN FAKTOR RISIKO PEDIKULOSIS KAPITIS DI PONDOK PESANTREN X KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Mona Zubaidah^a, Vera Madonna^{a,b}, Moriko Pratiningrum^{a,c}

^aLaboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

^bLaboratorium Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

^cLaboratorium THT Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: mona_zdr@yahoo.com

Abstrak

Pedikulosis kapitis adalah suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh ektoparasit *Pediculus humanus var. Capitis*. Beberapa faktor risiko penyakit ini antara lain lingkungan yang padat, penggunaan alas tempat tidur dan aksesoris rambut bergantian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insidensi dan gambaran faktor risiko yang berpengaruh terhadap terjadinya kasus pedikulosis kapitis pada santri suatu pondok pesantren di kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer yaitu pemeriksaan kepala dan pengisian kuesioner oleh subjek penelitian. Terdapat 142 santri yang memenuhi kriteria inklusi. Insidensi kasus pedikulosis kapitis didapatkan 90,14%. Kejadian pedikulosis kapitis terjadi pada santri dengan kebiasaan pemakaian aksesoris rambut bersama-sama (89,85%) dan yang mempunyai riwayat teman sekamar pernah menderita pedikulosis kapitis (97,66%).

Kata Kunci: *pedikulosis kapitis, pesantren.*

Abstract

Pediculosis capitis is a skin disease caused by ectoparasite *Pediculus humanus var. Capitis*. Some risk factor of this disease are populated environment such as pesantren, and the habits of sharing bedding and hair accessories together. The aim of this study aims to determine the incidence and description of risk factors of pediculosis capitis cases among of a pesantren at Kutai Kartanegara. This research was descriptive using cross sectional method. The data used were primary data i.e. head examination and questionnaire filled by the subject of research. There were 142 students who met the inclusion criteria. The incidence of pediculosis of capitis cases was 90,14%. It was found that pediculosis capitis mostly occurred in santri with the habit of sharing their hair accessories (89,85%), and had history of roommate who suffered pediculosis capitis (97,66%) as the most incidence of the disease.

Keywords: *Pediculosis capitis, pesantren*

PENDAHULUAN

Pediculus adalah parasit obligat yang menghisap darah manusia agar dapat bertahan hidup. *Pediculus* yang menyerang manusia disebut *Pediculus humanus*. Klasifikasi pedikulosis dibagi

menjadi 3, yaitu *Pediculus humanus var. capitis* yang menyebabkan pedikulosis kapitis, *Pediculus humanus var. corporis* yang menyebabkan pedikulosis korporis dan *Phthirus pubis* (*Pediculus pubis*) yang menyebabkan pedikulosis pubis.

Hubungan Faktor-Faktor Risiko *Pediculus capitis* terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember

The Correlation of Risk Factors to the incidence of Pediculus capitis on Students in Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Jember

Nihayah Lukman¹, Yunita Armiyanti², Dini Agustina³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Jember

²Laboratorium Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Jember

³Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Jember

Jalan Kalimantan No. 37, Jember, Indonesia, 68121

e-mail korespondensi: nihayahlukman72@gmail.com

Abstrak

Pediculus capitis adalah penyakit kulit kepala akibat infestasi ektoparasit obligat (tungau atau *lice*) spesies *Pediculus humanus var. capitis*. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku, sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dominan di lingkungan padat penghuni seperti di pondok pesantren. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya *Pediculus capitis* meliputi; jenis kelamin, tingkat pendidikan, frekuensi cuci rambut, penggunaan sisir atau aksesoris rambut bersama, penggunaan alas atau tempat tidur bersama, panjang rambut, dan jenis rambut. Penelitian ini bertujuan mengetahui angka kejadian, menganalisis faktor-faktor risiko, dan mengetahui faktor risiko yang paling besar terhadap kejadian *Pediculus capitis* pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain *case control* yang dilakukan pada 287 sampel santri SMP dan SMA Miftahul Ulum yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari penelitian ini didapatkan proporsi kejadian *Pediculus capitis* sebanyak 214 responden (74,6%), kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan variabel yang memiliki hubungan bermakna ($p < 0,05$) terhadap kejadian *Pediculus capitis* antara lain; jenis kelamin, frekuensi cuci rambut, penggunaan sisir atau aksesoris rambut bersama, penggunaan alas atau tempat tidur bersama, panjang rambut dan jenis rambut. Hasil uji regresi logistik menunjukkan jenis kelamin merupakan variabel paling besar ($p \text{ value} = 0,000$).

Kata kunci : *Pediculus capitis*, faktor risiko, pondok pesantren

Abstract

Pediculus capitis is a scalp disease caused by obligate ectoparasite (mite or lice) infection of *Pediculus humanus var. capitis*. This disease is a contagious disease that influenced by environment and behavior, so it becomes a dominant public health problem in densely populated environment like in boarding school. Some risk factors that cause *Pediculus capitis* are; sex, educational level, hair wash frequency, use of comb or hair accessories together, use of bedding or bed together, hair length, and hair type. This study aims to determine the incidence, to analyze the risk factors, and to know the biggest risk factors to the incidence of *Pediculus capitis* in santri at Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Jember. The type of research was observational analytics with case control design and was conducted on 287 subjects of SMP and SMA Miftahul Ulum students who fulfilled the inclusion and exclusion criterias. From this research, the proportion of *Pediculus capitis* incidence was 214 respondents (74,6%), and the variables that had significant relationship ($p < 0,05$) to *Pediculus capitis* occurrence including: sex, hair wash frequency, use of comb or hair accessories together, use of bedding or bed together, hair length and hair type. The result of logistic regression test showed that sex was the biggest variable ($p \text{ value} = 0,000$).

Keywords: *Pediculus capitis*, risk factors, boarding school

Lampiran 11:

Anakes : Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan Vol.6 No.1 ; Maret 2020 p-ISSN: 2088-5687 e-ISSN: 2745-6099

ARTIKEL PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PEDICULOSIS CAPITIS* PADA ANAK-ANAK UMUR 6-12 TAHUN DI PONDOK PESANTREN SIROJAN MUSTAQIM DAN PENDUDUK RW 03 KELURAHAN PONDOK RANGGON KECAMATAN CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Catu Umirestu Nurdiani¹⁾

¹⁾Program Studi Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Catu Umirestu Nurdiani, ctani_enan@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Pediculosis capitis dikategorikan sebagai penyakit yang terabaikan tetapi masih menjadi masalah kesehatan. *Pediculus humanus capitis* dengan mudah ditularkan melalui hubungan langsung antar individu atau benda pribadi yang digunakan bersama. Pedikulosis capitis memiliki berbagai faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya infestasi *Pediculus humanus capitis*. Penyakit ini menyerang semua usia terutama usia muda dan cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat seperti asrama dan panti asuhan. Gejala klinis yang khas berupa gatal disertai adanya bekas garukan. Penelitian ini untuk Mengetahui angka pedikulosis capitis pada anak-anak umur 6-12 tahun di Pondok Pesantren Sirojan Mustaqim dan lingkungan penduduk rw 03 di Kelurahan Pondok Ranggon Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan metode total populasi pada asrama 55 sedangkan pada penduduk disesuaikan dengan jumlah sampel di asrama. Pada ketentuan yang didapatkan hasil positif sebesar 71 (64,54%), 41 sampel (57,7%) di asrama dan 30 sampel (42,3%) dipenduduk, dari hasil uji chi-square didapatkan hubungan bermakna pada kondisi rambut dengan angka pedikulosis capitis ($P=0,05$), adanya hubungan antara kondisi rambut, tidak adanya hubungan antara perilaku anak, adanya hubungan antara tempat tinggal, adanya hubungan antara jenis kelamin, dan tidak ada hubungan antara keadaan kulit kepala. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa angka pedikulosis capitis kepada responden untuk selalu menjaga kebersihan tempat tinggal dan perilaku kebersihan rambut serta menghindari pemakaian alat-alat pribadi secara bergantian atau bersama-sama seperti sisir, bantal dan kerudung.

Kata kunci : *Pediculus humanus capitis, pedikulosi kapitis, personal hygiene*

ABSTRACT

Pediculosis capitis is categorized as a neglected disease but is still a health problem. *Pediculus humanus capitis* is easily transmitted through direct contact between individuals or shared personal objects. Pediculosis capitis has various risk factors that can increase the incidence of *Pediculus humanus capitis* infestation. This disease attacks all ages, especially young people and quickly spreads in a dense living environment such as dormitories and orphanages. Typical clinical symptoms include itching accompanied by scratching marks. This study was to determine the number of pediculosis capitis in children aged 6-12 years at the Sirojan Mustaqim Islamic Boarding School and the neighborhood residents of rw 03 in Pondok Ranggon Village, Cipayung District, East Jakarta. This study used a cross sectional method with a total population method of 55 dormitories, while the population was adjusted to the number of samples in the dormitory. In terms of obtained positive results of 71 (64.54%), 41 samples (57.7%) in the dormitory and 30 samples (42.3%) were populated, the chi-square test results showed a significant relationship in hair condition with the number pediculosis capitis ($P = 0.05$), there was a relationship between hair conditions, there was no relationship between children's behavior, there was a relationship between residence, there was a relationship between sexes, and there was no relationship between the condition of the scalp. The results of the study concluded that the number of pediculosis capitis for respondents was to always maintain the cleanliness of the residence and hair hygiene behavior and avoid using personal tools alternately or together such as combs, pillows and headscarves.

Keywords: *Pediculus humanus capitis, pediculus capitis, personal hygiene*

Status keluhan penyakit kulit santri Pesantren Al Ikhlas, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Fhirastika Annisha Helvian*, Andi Irhamnia Sakinah, Andi Faradilah

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar

E-mail : fhirastika.annisha@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Keluhan kulit merupakan keluhan yang paling banyak ditemukan pada anak pesantren. Faktor higienitas memegang peranan penting dalam munculnya penyakit kulit di pesantren. Pada kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, kami bertujuan melakukan pemeriksaan serta intervensi pengobatan dan penyuluhan terkait penyakit kulit yang sering ditemukan pada santri pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 96 santri pesantren yang kesemuanya mengikuti semua tahapan yaitu penyuluhan, pemeriksaan kulit, dan pengobatan. Keluhan gatal mencapai prevalensi 87,5% diutarakan oleh santri pesantren sedangkan keluhan berupa kutu rambut dan ketombe dominan hanya dinyatakan oleh santri perempuan (santriwati). Keluhan penyakit kulit masih menjadi keluhan yang sering terjadi di kalangan santri pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat pada pesantren dengan mengambil tema penyakit kulit dan kelamin perlu terus digalakkan.

Kata kunci: Pesantren, Penyakit Kulit, Gatal.

Abstract

The status of skin diseases complaints of the students at the Al Ikhlas Islamic Boarding School, Bone Regency, South Sulawesi Province. *Skin diseases are the most common problems among students. Hygiene factors play an important role in the emergence of skin diseases in Islamic boarding schools. In the community service activities of the Medical Education Study Program of the Faculty of Medicine and Health Sciences, we aim to carry out examinations and interventions for treatment and counseling related to skin diseases that are often found in students of Islamic boarding school. Community service activities were carried out on 96 students who all followed all stages, namely counseling, skin examinations, and treatment. The complaints of itching reaching a prevalence of 87.5% were expressed by students while complaints in the form of head lice and dandruff were dominant only by female students (santriwati). Complaints of skin disease are still a frequent complaint among students of Islamic boarding school. Community service activities at Islamic boarding school with the theme of skin and venereal diseases need to be more encouraged.*

Keywords: *Islamic Boarding School, Skin Disease, Itch.*

1. PENDAHULUAN

Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone, Sulawesi Selatan bernaung di bawah Yayasan Al-Ikhlas Bone yang didirikan pada tanggal 18 September 2000 M, bertepatan tanggal 19 Jumadil

Gambaran perilaku kebersihan diri terkait infestasi kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) pada santriwati di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Riau

Vanessa Analdi¹, Irene Dorthy Santoso^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: irenes@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Infestasi kutu kepala (*pediculosis capitis*) merupakan suatu masalah kesehatan umum yang ditemukan di seluruh dunia. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui gambaran salah satu faktor risiko yaitu perilaku kebersihan diri yang terkait pada seseorang dengan infestasi kutu kepala. Diharapkan hasil studi ini dapat menambah informasi mengenai perilaku kebersihan diri yang mempengaruhi infestasi sehingga dapat mempermudah pencegahan dan mengurangi angka kejadian infestasi kutu kepala. Studi deskriptif dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada 152 santriwati di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah, Riau dengan infestasi kutu kepala. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Data diambil melalui inspeksi kepala dan rambut serta pengisian kuesioner perilaku kebersihan diri terkait infestasi kutu kepala. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS v.17. Mayoritas santriwati yang mengalami infestasi kutu kepala memiliki perilaku kebersihan diri yang baik (88,2%). Kontak erat dengan penderita merupakan cara transmisi kutu kepala yang utama sehingga diperlukan pengobatan sekaligus pada santriwati yang mengalami infestasi kutu kepala untuk menghentikan transmisi kutu kepala.

Kata kunci: *pediculosis capitis*, kutu kepala, perilaku kebersihan diri, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) adalah suatu ektoparasit obligat yang hidup dengan memperoleh makanan yaitu darah, kehangatan serta kelembaban dari tubuh manusia. Infestasi kutu kepala merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang dapat dialami oleh siapa saja, dari segala kelompok umur, jenis kelamin dan ras.¹ Umumnya penyebaran terjadi pada anak perempuan usia sekolah, 6-12 tahun yang ditunjukkan melalui atribut dan perilakunya seperti rambut yang lebih panjang, berbagi barang dan peningkatan

kontak fisik yang memainkan peran penting dalam penularan.²⁻⁴

Setiap tahunnya, sekitar 6-12 juta orang di Amerika Serikat terkena infestasi kutu kepala. Berdasarkan studi oleh Dagne dkk. menunjukkan prevalensi kutu kepala sebesar 65,7% pada anak usia sekolah di kota Woreta di Northwest Ethiopia.⁴ Studi oleh Nindia dkk. menyatakan infestasi kutu kepala pada anak sekolah dasar di Kota Sabang, Provinsi Aceh adalah sebesar 27,1%.

Infestasi kutu kepala atau *pediculosis capitis* dapat menimbulkan dampak